

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK
BAB 1: KALIMAT THAYYIBAH TA'AWUDZ

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	
Satuan Pendidikan	
Tahun Ajaran	
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
Jenjang/Kelas/Fase	MI / II / A
Bab/Topik	Bab 1 - Kalimat Thayyibah Ta'awudz
Alokasi Waktu	2 Pertemuan (4 JP @ 35 menit)

B. Identifikasi Peserta Didik

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Sebagian besar murid pernah mendengar atau melafalkan kalimat <i>Ta'awudz</i> saat akan mengaji, namun pemahaman mereka tentang makna, waktu, dan manfaatnya masih sangat terbatas.
Minat	Murid pada jenjang ini sangat antusias dengan kegiatan belajar yang melibatkan cerita, nyanyian, permainan peran (role-playing), dan aktivitas visual (gambar/video pendek). Mereka tertarik pada kisah-kisah tentang nabi dan makhluk gaib (seperti setan) dalam konteks yang sederhana dan mendidik.
Kebutuhan Belajar	Murid membutuhkan lingkungan belajar

	yang aman secara emosional untuk dapat mengekspresikan perasaan seperti rasa takut atau marah. Pembelajaran perlu dirancang secara konkret, interaktif, dan multisensori, selaras dengan prinsip Pembelajaran Mendalam yang menggembirakan (<i>joyful</i>), bebas dari tekanan, dan membangun rasa percaya diri untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt.
--	---

C. Materi Pelajaran

Poin-poin utama materi pada bab ini adalah:

1. Pengenalan lafal, tulisan, dan arti kalimat *Thayyibah Ta'awudz* (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ).
2. Pemahaman makna *Ta'awudz* sebagai permohonan perlindungan kepada Allah Swt. dari godaan setan yang terkutuk.
3. Mengetahui waktu-waktu yang dianjurkan untuk membaca *Ta'awudz* (misalnya: saat akan membaca Al-Qur'an, akan salat, merasa takut, gelisah, atau saat akan menahan amarah).
4. Mengetahui manfaat membaca *Ta'awudz* (misalnya: melindungi diri, menenangkan hati, dan membuat ibadah lebih khusyuk).

D. Dimensi Profil Lulusan (Integrasi KBC)

Modul ajar Akidah Akhlak kelas 2 ini dirancang untuk mengembangkan dimensi profil lulusan melalui penguatan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Dimensi Profil Lulusan	Perwujudan Melalui Tema KBC dan Pembelajaran
Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	Dimensi ini diwujudkan secara inti melalui tema Hubbullah (Cinta kepada Allah) . Dengan membiasakan diri membaca <i>Ta'awudz</i> , murid belajar untuk senantiasa bersandar dan memohon perlindungan hanya kepada Allah Swt. Ini membangun kesadaran bahwa Allah adalah satu-satunya pelindung sejati, yang memperkuat fondasi akidah dan rasa cinta kepada Sang Pencipta.
Kemandirian	Dimensi ini diwujudkan melalui tema Hubbunnafs (Cinta kepada Diri Sendiri) .

	Memahami dan mempraktikkan <i>Ta'awudz</i> menjadi alat regulasi diri bagi murid. Mereka belajar secara mandiri untuk mengelola emosi negatif seperti rasa takut dan amarah dengan cara yang positif dan spiritual, yaitu dengan mengingat dan memohon pertolongan Allah. Ini adalah bentuk cinta dan kepedulian terhadap kesehatan mental dan spiritual diri sendiri.
Kolaborasi	Dimensi ini diwujudkan melalui tema Hubbunnaas (Cinta kepada Sesama) . Dalam kegiatan kelompok dan permainan peran, murid belajar saling mengingatkan untuk membaca <i>Ta'awudz</i> saat menghadapi situasi yang memancing amarah. Hal ini melatih kemampuan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang positif dan bebas dari perkataan kasar, sebagai wujud cinta kepada sesama.

E. Desain Pembelajaran (Sintesis KBC & Pembelajaran Mendalam)

Komponen	Deskripsi
Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen Akhlak: Peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk memahami nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui ungkapan positif (kalimat <i>thayyibah ta'awudz</i>) dan kebiasaan berperilaku baik dan menghindari akhlak tercela.
Tujuan Pembelajaran (TP)	1. Melalui kegiatan menyimak kisah dan penjelasan guru, murid dapat menjelaskan makna kalimat <i>Ta'awudz</i> dengan benar. 2. Melalui demonstrasi dan latihan bersama, murid dapat melafalkan kalimat <i>Ta'awudz</i> dengan fasih. 3. Melalui diskusi dan studi kasus sederhana, murid dapat menyebutkan minimal 3 waktu yang tepat untuk mengucapkan <i>Ta'awudz</i> . 4. Melalui refleksi dan pembiasaan, murid mampu

	menjadikan bacaan <i>Ta'awudz</i> sebagai sarana untuk menenangkan diri dan memohon perlindungan Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis (Pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta)	Pembelajaran Bermakna (<i>Meaningful</i>) diwujudkan melalui pendekatan Humanistik KBC , di mana materi <i>Ta'awudz</i> dikaitkan langsung dengan pengalaman dan perasaan nyata murid (takut, marah, cemas). Pembelajaran Menggembirakan (<i>Joyful</i>) dicapai melalui pendekatan Kolaboratif KBC dalam bentuk permainan peran dan diskusi kelompok. Pembelajaran Berkesadaran (<i>Mindful</i>) diimplementasikan melalui pendekatan Reflektif KBC yang mengajak murid untuk menyadari perasaan mereka dan bagaimana <i>Ta'awudz</i> dapat menjadi solusi spiritual.
Lingkungan Pembelajaran	Lingkungan belajar diciptakan untuk mendukung Pembelajaran Mendalam dengan menerapkan Prinsip 9K KBC : • Kekeluargaan : Guru menciptakan suasana kelas yang hangat dan aman, di mana murid merasa nyaman untuk berbagi cerita tentang rasa takut atau pengalaman lainnya. • Kebersamaan : Kegiatan belajar dirancang secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa saling peduli dan mengingatkan dalam kebaikan. • Kebermanfaatan : Murid diajak memahami bahwa mengamalkan <i>Ta'awudz</i> tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri (merasa tenang), tetapi juga bagi orang lain (tidak jadi marah-marah).
Pemanfaatan Digital/AI	Penggunaan proyektor/layar untuk menampilkan video animasi singkat tentang kisah Nabi Adam As. dan godaan setan, atau memutar lagu anak-anak Islami tentang memohon perlindungan Allah Swt.

PENGALAMAN BELAJAR (RINCIAN PER PERTEMUAN)

Pertemuan 1: Mengenal Makna dan Manfaat *Ta'awudz*

Komponen	Rincian Kegiatan
Fokus KBC Pertemuan	Hubbullah (Cinta kepada Allah): Menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah pelindung terbaik.
Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran)	1. Berkesadaran: Guru menyapa murid dengan hangat dan mengajak berdoa bersama dengan khusyuk. 2. Bermakna: Guru memulai dengan pertanyaan pemantik yang terhubung dengan pengalaman murid: "Anak-anak, siapa yang pernah merasa takut saat sendirian di tempat gelap? Apa yang kalian lakukan?" 3. Menggembirakan: Guru mengajak murid melakukan "Tepuk Anak Saleh" untuk membangkitkan semangat dan suasana positif.
Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam & KBC)	1. Memahami (Membangun Pemahaman Bermakna): • Guru menceritakan kisah singkat Nabi Adam As. dan godaan Iblis di surga, serta janji Iblis untuk selalu menggoda manusia. Cerita disampaikan dengan ekspresif dan bantuan gambar. • Guru memperkenalkan kalimat <i>Ta'awudz</i> sebagai "senjata rahasia" dari Allah untuk melindungi kita dari godaan setan. • Guru menjelaskan arti setiap bagian kalimat <i>Ta'awudz</i> secara sederhana: "Aku berlindung (minta tolong) kepada Allah dari setan yang terkutuk (jahat)." Ini menguatkan Hubbullah. 2. Mengaplikasi (Menerapkan dalam Konteks): • Guru mengajak murid bermain peran sederhana. Satu murid berpura-pura merasa takut, lalu teman di sebelahnya mengingatkan untuk membaca <i>Ta'awudz</i>. • Guru mendemonstrasikan pelafalan <i>Ta'awudz</i> yang benar, lalu diikuti oleh seluruh murid secara klasikal, per

	baris, hingga individual. 3. Merefleksi (Evaluasi Diri dan Pemaknaan): • Guru memantik diskusi singkat: "Bagaimana perasaan kalian setelah tahu ada doa hebat yang bisa melindungi kita dari setan?" • Murid diajak untuk menyadari bahwa rasa takut itu normal, tetapi sebagai anak beriman, kita punya cara untuk mengatasinya. Ini menguatkan Hubbunnafs.
Kegiatan Penutup (Mengikat Makna)	1. Guru bersama murid menyimpulkan bahwa Allah Swt. sangat menyayangi kita dengan memberikan doa pelindung, yaitu <i>Ta'awudz</i>. 2. Guru mengajak murid membuat komitmen bersama: "Mulai hari ini, kalau kita merasa takut atau diganggu pikiran jelek, kita akan membaca <i>Ta'awudz</i>." 3. Pelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah dan doa penutup majelis.

Pertemuan 2: Waktu Tepat dan Praktik Membaca *Ta'awudz*

Komponen	Rincian Kegiatan
Fokus KBC Pertemuan	Hubbunnafs (Cinta Diri) melalui regulasi emosi & Hubbunnaas (Cinta Sesama) melalui kontrol diri.
Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran)	1. Berkesadaran: Guru memulai dengan doa dan menanyakan kabar murid satu per satu untuk membangun koneksi personal. 2. Bermakna & Menggembirakan: Guru mengulang materi sebelumnya dengan permainan "Tebak Sambung Ayat", di mana guru mengucapkan "A'uudzu billaahi...", lalu murid melanjutkan.
Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam & KBC)	1. Memahami (Membangun Pemahaman Bermakna): • Guru menunjukkan kartu-kartu bergambar situasi: (a) Anak akan mengaji, (b) Anak akan salat, (c) Anak

	terlihat marah, (d) Anak terlihat gelisah/takut. • Guru menjelaskan bahwa pada saat-saat seperti itulah kita sangat dianjurkan membaca <i>Ta'awudz</i> untuk menjaga hati kita. 2. Mengaplikasi (Menerapkan dalam Konteks): • Guru membagi murid dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendapatkan satu kartu situasi. • Tugas kelompok adalah mendiskusikan apa yang harus dilakukan, lalu salah satu anggota mempraktikkannya (misal: untuk kartu anak marah, murid mempraktikkan menarik napas lalu membaca <i>Ta'awudz</i>). Ini adalah wujud nyata Hubbunnafs (mengelola marah) dan Hubbunnaas (tidak melampiaskan amarah pada teman). 3. Merefleksi (Evaluasi Diri dan Pemaknaan): • Secara klasikal, guru bertanya: "Menurut kalian, mengapa kita perlu baca <i>Ta'awudz</i> sebelum marah? Apa manfaatnya untuk teman kita?" • Murid diajak merenungkan pengalaman mereka sendiri: "Siapa yang pernah merasa ingin marah sekali, tapi berhasil menahannya? Hebat!"
Kegiatan Penutup (Mengikat Makna)	1. Guru memberikan penguatan bahwa <i>Ta'awudz</i> adalah amalan harian yang ringan di lisan tetapi besar manfaatnya untuk menjaga diri dan hubungan baik dengan sesama. 2. Guru memberikan "misi kebaikan" untuk di rumah: "Coba hari ini, sebelum mulai mengaji di rumah, jangan lupa baca <i>Ta'awudz</i> ya!" 3. Pelajaran ditutup dengan membaca Hamdalah dan doa.

ASESMEN

Jenis Asesmen	Metode dan Instrumen
Asesmen Diagnostik (Awal Bab)	Metode: Tanya Jawab Lisan. Instrumen:

	Guru mengajukan pertanyaan, "Anak-anak, kalau mau mengaji, doa apa yang pertama kali dibaca?" untuk memetakan pengetahuan awal murid.
Asesmen Formatif (Selama Proses)	Metode: Observasi dan Penilaian Kinerja. Instrumen: • Lembar Observasi: Guru mengamati keaktifan murid saat diskusi, antusiasme saat bermain peran, dan keseriusan saat praktik melafalkan <i>Ta'awudz</i> . • Penilaian Kinerja: Saat kegiatan praktik kelompok (pertemuan 2), guru menilai kemampuan murid menghubungkan situasi pada kartu gambar dengan pengucapan <i>Ta'awudz</i> .
Asesmen Sumatif (Akhir Bab)	Metode: Unjuk Kerja (Lisan) dan Tes Lisan. Instrumen: 1. Unjuk Kerja: Murid diminta secara individual untuk melafalkan kalimat <i>Ta'awudz</i> di depan guru. 2. Tes Lisan: Guru memberikan studi kasus singkat, "Ahmad sedang bermain, tiba-tiba adiknya merebut mainannya. Ahmad merasa sangat marah. Apa yang sebaiknya Ahmad baca agar tidak marah-marah?"

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Jenis	Kegiatan
Pengayaan	Bagi murid yang sudah lancar melafalkan dan memahami materi, mereka diberi tugas tambahan yang menumbuhkan Hubbullah : mewarnai kaligrafi sederhana kalimat <i>Ta'awudz</i> atau menggambar sebuah situasi di mana mereka membaca <i>Ta'awudz</i> .
Remedial	Bagi murid yang masih kesulitan melafalkan, guru memberikan bimbingan individual. Menggunakan metode "potong kata" (<i>A-'uu-dzu / bil-laa-hi...</i>), dilafalkan berulang-ulang dengan sabar dan penuh

	kasih sayang, sesuai semangat Keluargaan KBC.
--	---

LAMPIRAN

A. Glosarium

Istilah	Makna
Kalimat Thayyibah	Perkataan yang baik dalam ajaran Islam.
Ta'awudz	Bacaan untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari godaan setan.
Setan / Iblis	Makhluk gaib ciptaan Allah yang bersifat jahat dan selalu mengajak manusia berbuat buruk.
Terkutuk	Dijauhkan dari rahmat dan kasih sayang Allah Swt.

B. Bahan Bacaan

1. Pendidik:

- o Kementerian Agama RI. (2020). *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas II MI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. (Bab 1)
- o *Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah*. (2025). Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- o *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam*. (2025). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Murid:

- o Kementerian Agama RI. (2020). *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas II MI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- o Video animasi Islami tentang kisah Nabi Adam As. dan Iblis (dapat dicari di platform video daring yang aman untuk anak).

C. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Melafalkan *Ta'awudz* (Sumatif)

Kriteria	Mulai Berkembang (1)	Sedang Berkembang (2)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Sangat Berkembang (4)
----------	-------------------------	--------------------------	-------------------------------	--------------------------

Kefasihan (Kognitif)	Masih terbata-bata dan membutuhkan bimbingan penuh untuk setiap kata.	Mampu melafalkan namun masih ada 1-2 kesalahan makhraj atau harakat.	Mampu melafalkan dengan lancar, makhraj dan harakat hampir sempurna.	Mampu melafalkan dengan sangat fasih, makhraj dan harakat sempurna.
Sikap/Adab (Karakter KBC)	Melafalkan tanpa keseriusan, sambil bermain-main.	Melafalkan dengan cukup serius, namun belum menunjukkan penghayatan.	Melafalkan dengan sikap tenang, serius, dan menunjukkan kesadaran sedang berdoa.	Melafalkan dengan khusyuk, tenang, dan menunjukkan penghayatan penuh sebagai bentuk Hubbullah .

REFLEKSI DIRI

Refleksi untuk Peserta Didik (dibimbing guru)

1. Bagian mana dari pelajaran hari ini yang paling kamu suka? Mengapa?
2. Apakah kamu sudah hafal bacaan *Ta'awudz*?
3. Sekarang kamu sudah tahu, kalau merasa takut atau marah, apa yang harus kamu lakukan?
4. Apa yang kamu rasakan saat berdoa memohon perlindungan kepada Allah?

Refleksi untuk Pendidik

1. Apakah kegiatan pembuka berhasil menciptakan suasana **menggembirakan** dan mengaitkan materi dengan pengalaman **bermakna** bagi murid?
2. Murid mana yang menunjukkan pemahaman paling baik dan murid mana yang masih memerlukan bimbingan remedial?
3. Apakah siklus **Memahami-Mengaplikasi-Merefleksi** berjalan dengan efektif di dalam kelas? Bagian mana yang perlu diperbaiki?
4. Bagaimana saya bisa lebih mengintegrasikan nilai-nilai **KBC** (misalnya **Kejujuran**, **Keikhlasan**) dalam pembelajaran *Ta'awudz* di pertemuan selanjutnya?